**ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TINGKAT PENGGALANG DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SMPN 1 PEMANGKAT**

Ardin Noval 1\*, Sulistyarini 1, & Shilmu Purnama 2

1 . Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak.

**\*** Ardin Noval. Email: ardinnoval22@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ARTICLE INFO |  | ABSTRACT |
| Article HistoryReceived:-Revised: -Accepted: -Available online:-KeywordsEkstrakulikuler; Pramuka; Karakter; |  | Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran karakter yang dikembangkan ekstrakulikuler pramuka, pelaksanaannya dan hambatan yang dialami ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang dalam membentuk karakter yang ada di SMPN 1 Pemangkat. Jenis penelitian yang di ambil adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi/pengamatan, wawancara dan pengarsipan dokumen. Sumber data pada penelitian ini adalan pembina pramuka, pihak perwakilan sekolah, dan beberapa anggota pramuka, serta dokumen atau data-data yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1. Ada lima karakter yang dikembangkan dan sesuai dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kurikulum 2013 yaitu karakter religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, dan Gotong Royong sebagai indikator pencapaian keberhasilan pengembangan karakter. 2. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang dalam membentuk karakter anggota dirasakan sudah sangat baik serta cocok dengan karakter yang ada di SMPN 1 Pemangkat, walaupun dalam pelaksanaannya di tahun 2020 tidak dapat dilaksanakan karena pandemi virus covid-19. 3. Hambatan yang dirasakan ekstrakurikuler pramuka pada saat membentuk karakter di SMPN 1 Pemangkat adalah berupa pendanaan yang masih di rasa kurang untuk melaksanakan kegiatan yang ada dan tidak dapat melaksanakan kegiatan di tahun 2020 seperti biasanya karena virus covid-19. Namun, dengan kebijakan pembina pramuka hal tersebut dapat diatasi.This study aims to describe the description of the character developed by the extracurricular scout, its implementation and the obstacles encountered by the extracurricular scout at a higher level in shaping the character at SMPN 1 Pemangkat. This type of research is a qualitative research with a descriptive method. Data collection techniques in this research are: observation, interviews and document archiving. Data sources in this study include Scout leaders, school representatives, and various Scout members, as well as documents or data related to extracurricular Scouting. Based on the results of the research: 1. Five characters developed in accordance with the Ministry of Education, Culture and Science regarding Strengthening Character Building (PPK) in the 2013 curriculum, namely religious, nationalistic, integrity, independence and mutual cooperation characters such as indicators of success in character building. 2. The process of implementing scouting level extracurricular activities to shape the character of members is considered very good and consistent with the character of SMPN 1 Pemangkat, although it cannot be carried out in 2020 due to the COVID-19 pandemic . 3. The obstacles that dropping out scouts in the construction industry feel at SMPN 1 Pemangkat are insufficient resources to carry out existing work and will not be able to perform work as usual in 2020 due to the covid-19 virus. But this can be solved with the policy of the scout coach |
|  |
|  |  |  | This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.Creative Commons License |

INTRODUCTION

Pendidikan adalah dimensi yang penting dalam membangun bangsa, suatu bangsa dapat dibangun karakternya melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa menyambut masa depan yang lebih baik nantinya. Namun tidak sedikit faktor yang perlu dilihat pada saat proses pelaksanaan pendidikan tersebut, salah satuya adalah peran organisasi karena organisasi sebagai salah satu tempat bagi peserta didik agar dapat memajukan berbagai macam keterampilan juga karakter peserta didik, pendidikan karakter di sekolah bertujuan agar pesertadidik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik untuk menciptakan kehidupan beban yang adil, aman dan makmur (Amreta, 2018). Seperti kita ketahui banyak jenis-jenis organisasi yang terdapat di sekolah seperti rohis, organisasi pramuka dan yang lainnya yang mana merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengantujuan mendidik karakter siswa. Pendidikan karakter dapat laksanakan di lembaga formal maupun non formal, dalam pendidikan non formal dapat berupa sebuah organisasi (Yuliani dkk, 2016). Dengan demikian sekolah membentuk berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang tak lain kegiatan ini adalah bentuk pendidikan di luar jam pelajaran yang diinginkan untuk membantu berkembangnya peserta didik, sesuai dengan keadaan,kemampuan , talenta dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh dan atau guru yang berwenang atau bersangkutan di sekolah (Wiyani, 2013:108). Salah satu potensi yang dikembangkan adalah pembentukan karakter, sebagai karakter khusus yang ada pada suatu benda atau seseorang (Kertajaya, 2010). Karakter khusus tersebut murni dan melekat pada kepribadian benda atau seseorang tersebut, dan dapat sebagai pemicu seseorang agar berbuat, beraklak, berbicara dan menanggapi suatu hal. Dengan demikian diharapkan dapat bertujuan meluaskan kemampuan peserta didik agar memiliki intelek yang baik, sikap dan perilaku yang bermartabat (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Adanya tujuan pendidikan tersebut dibentuk agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia Indonesia yang berpengetahuan, namun juga berwatak, akhlak, dan lebih bekepribadian. Sehingga diharapkan akan membentuk penerus­-penerus bangsa yang istimewa dan besar dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai utama bangsa serta religius.

 Maka dari itu untuk membangkitkan atau menimbulkan karakter dari seseorang dapat dengan cara melalui pendidikan, salah satunya dengan pendidikan ekstrakurikuler. Ekstrakulikuler merupakan pelaksanaan pendidikan yang dijalankan peserta didik di luar waktu pokok belajar mengajar pada umumnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pendidikan indonesia adalah kegiatan pramuka. Kepramukaan adalah bentuk pendidikan nonformal, bersifat sukarela, di luar politik, bebas, tanpa membeda-bedakan peredaan yang ada . Pramuka adalah orang-orang yang konsisten dalam pelaksanaan kepramukaan serta meneruskan dan mengajarkan satya dan darma pramuka.

 Gerakan pramuka adalah nama perkumpulan yang merupakan suatu tempat pelaksanaan pendidikan pramuka yang ada di indonesia (Aji, 2016). Pramuka menjadi cabang keilmuan wajib di sekolah untuk membentuk individu yang suka berkarya. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang kegiatan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi kegiatan Pramuka dikatakan , bimbingan dan pembinaan Pramuka, peningkatan Pramuka, pengabdian dan pendewasaan , dan pertunjukan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan pramuka dimaksudkan agar terbentuknya penerus indonesia yang menjadi penerus yang bertakwa, berahlak mulia, berkarakter dan memiliki solidaritas satu sama lain (Aji, 2016). Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa besar, cinta tanah air, religius, solidaritas, dan cinta kepada alam, mengajarkan keja bakti, tepat waktu, dapat di andalkan, saling membantu, saling mengargai kepedulian sesama manusia dan alam (Erliani, 2016).

 Dalam keinginan mencapai tujuan pendidikan, sekolah selaku tempat pendidikan formal memiliki kewajiban memberikan Pembinaan peserta didik. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab I Pasal 1 adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara ideal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan karakter peserta didik untuk mencapai ketahanan sekolah sebagai tempat pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh tidak baik dan berlawanan dengan tujuan pendidikan, mengekpresikan potensi peserta didik dalam mencapai potensi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan peserta didik agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat pendidikan formal dituntut untuk ikut serta aktif dalam pembentukan karakter siswa sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.

 Penjelasan di atas merupakan sesuatu yang di inginkan atau keinginan yang di bangun dan di kembangkan oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait, namun masih banyak hambatan serta tantangan yang di alami dalam mencapai hal tersebut. Dapat dilihat dari kesulitan yang di alami sekolah ataupun organisasi ekstrakurikuler dalam mencapai perbaikan atau peningkatan karakter sebagaimana i dengan yang disebutkan dalam undang-undang negara republik indonesia. Terlihat dari mulai suitnya menanamkan karakter religus, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong kepada peserta didik. Khususnya yang dijumpai pada SMPN 1 Pemangkat dan umumnya pada remaja di kota pemangkat di jumpai permasalahan seperti banyak remaja yang tak lagi saling menghormati satu sama lain ataupun dengan orang yang dirasa lebih tua, berkata tidak semestinya dan tidak sopan, serta meninggalkan nilai-nilai agama atau pun belum tertanam nilai agama di dirinya. Dapat disimpulkan telah terjadi penurunan karater di usia remaja.

 Secara mendalam dari hasil pengamatan penelitian di SMPN 1 Pemangkat pada saat penelitian yang didapatkan dari wawancara pada tanggal 11, 12 dan 13 oktober 2020 khususnya pada kegiatan pramuka dapat diketahui dari hasil wawancara dan data-data kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada tahun 2019, siswa sangat antusias mengikuti Pramuka, mereka sangat semangat dan serius mengikuti setiap setiap kegiatan pramuka. Mulai dari apel ataupun upacara sore, pemberian materi kepramukaan di dalam ruangan, sampai latihan baris berbaris di lapangan dilaksanakan disitu dapat dilihat secara umum bahwasanya peserta didik melakukan dengan penuh tanggung jawab dan semangat pada pelaksaaan pramuka. Anggota pramuka SMPN 1 Pemangkat sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan. Misalnya, ketika diberi tugas atau tanggung jawab mereka melaksanakan dengan serius dan cukup bertanggung jawab. Seperti ketika pelaksaaan apel sore mereka diminta untuk berbaris dan membuat barisan yang sesuai dengan diperintahkan, selain itu terlihat juga mereka memiliki nilai kerjasama yang baik satu sama lainnya dan juga cukup religius.

 Contoh dari nilai kerjasama dan religus mereka yaitu pada saat persiapan ataupun setelah selesai upacara sore mereka membagi tugas-tugas untuk pelaksanaan apel sesuai dengan yang telah di berikan juga ketika masuk waktu beribadah seperi solat asar mereka serentak berhenti untuk melakukan solat berjamaah di masjid. Dari pemaparan di atas peneliti mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembentukan karakter yang di utamkan di SMPN 1 Pemangkat serta bagaimana proses pelaksanaan dari pembina ataupun sekolah untuk mengembangkan karakter yang ada serta hambatan apa saja yang dialami. Peneliti menemukan adanya nilai-nilai karakter yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seperti religius atau agamis, toleransi atau saling menghargai, nasionalisme, dan gotong royang, disiplin dapat ditemukan dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Maka oleh sebab itu penulis melaksanakan penelitian ini dengan judul “Analisis Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka Tingkat Penggalang Dalam Membentuk Karakter di SMPN 1 Pemangkat”.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Satori (2009:25), “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi yang alamiah”. Menurut Hancock, dkk (2009:7), “Qualitative research is concerned with developing explanations of socialp henomena. That is to say, it aims to help us to understand the social world in which we live and why things are the way they are”. Dapat diartikan bahwa Penelitian kualitatif berkaitan dengan mengembangkan penjelasan tentang fenomena sosial. Dengan kata lain, ini bertujuan agar membantu kita memahami keadaan sosial tempat kita demikian dan mengapa segala sesuatunya seperti itu adanya.

Penelitian kualitatif dirujukan untuk menggambarkan dan menjabarkan keadaan, peristiwa, pergerakan sosial, perbuatan, komitmen, persepsi, pemahaman orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok, dan beberapa penjeasan ini untuk mencari prinsip-prinsip dan penjelasan yang merujuk pada penyimpulan yang bersifat induktif (Almanshur & Ghony, 2016:27).

 Penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang membuka dan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena sosial tertentu dengan menjelaskan kenyataan secara apa adanya dan di bentuk oleh kata-kata yang didapatkan melalui metode pengumpulan dan analisis data yang sesuai dari keadaan yang apa adanya untuk mendapatkan kaidah dan penjelasan yang menuju pada ketentuan yang sifatnya induktif.

 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan motode deskriptif dikarenakan selaras dengan tujuan yang ingin di dapat yaitu mengetahui karakter apa saja yang ada didalamnya serta bagaimana proses pembentukan dan hambatan yang muncul didalamnya, digunakannya penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai serangkaian kegiatan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mengembangkan teori, serta mencari tahu fakta-fakta yang ada di dalam kegiatan tersebut, dan mendeskripsikan hasil yang sebenar-benarnya dari “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang Untuk Membentuk Karakter di SMPN 1 Pemangkat”.

 Keberadaan peneliti di pada penelitian kualitatif adalah suatu yang diharuskan, karena peran peneliti di sini yaitu sebagai perangkat penelitian dan sekaligus mengumpulkan informasi. Kehadiran peneliti sebagai perangkat sangat penting dikarenakan peneliti dapat mengkondisikan diri dengan keadaan atau bentuk penelitian kemudian keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat di ambil dengan lugas dan terstruktur, sama halnya dengan keterangan yang didapat lewat narasumber dalam menyampaikan keterangan ataupun informasi.

 Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jl. Moh. Hambal Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. SMP ini merupakan salah satu SMP negeri yang berada tidak jauh dari pusat kota Pemangkat. SMPN 1 Pemangkat menjadi salah satu tempat/lokasi berlangsungnya kegiatan ekstrakulikuler pramuka tingkat penggalang yang di rasa cukup aktif di kota Pemangkat. Lokasi ini juga menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan/acara pramuka gabungan di kota tersebut. Kegiatan ekstrakulikuler pramuka tingkat penggalang tersebut menjadi objek sasaran penelitian mengenai masalah yang diteliti.

 Sumber bahan informasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang didapat secara langsung atau diberikan secara langsung kepada si pengumpul data (Sugiyono, 2018:104). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dikumpulkan atau di dapat dari pembina pramuka, pihak sekolah, serta peserta pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat yang kemudian digunakan untuk kebutuhan penelitian. Dalam pelaksanaan prosedur pengambilan infirmasi yg di butuhkan pada penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengambilan data agar mempermudah kerja peneliti. Pengumpulan berbagai macam data dilakukan dalam penelitian ini “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2018:308).

 Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik pengamatan, tanyajawab dan pengarsipan data. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan berbagai macam data dilakukan dalam penelitian ini “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2018:308).

 Dalam penelitian ini peneliti Alat pengumpulan data memanfaatkan teknik pengamatan, tanyajawab dan pengarsipan data. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen penelitian, yaitu: lembar kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat, pedoman wawancara kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat, dan dokumentasi serta dokumen atau file yang mendukung data-data yang dibutuhkan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa model interaktif.Poin utama pada model ini terdiri dari 3 hal pokok, berupa: Data Reduction, Data Display, dan Conlusion Drawing/Verification. Validitas data pada penelitian ini mefokuskan pada validitas/keabsahan atau kredibilitas data untuk mendapatkan keyakinan data yang diperoleh dan menggunakan metode Triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2018:369). Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu

RESULT AND DISCUSSION

**Karakter Ekstrakurikuler Pramuka**

Berdasarkan hasil wawancara dan perolehan data mengenai ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan terhadap pimpinan sekolah, pengasuh pramuka, dan beberapa anggota pramuka di SMPN 1 Pemangkat yang berada dijalan Moh. Hambal Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas, memiliki beberapa karakter yang di kembangkan dalam pelaksanaan pramuka tersebut seperti karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Karakter-karakter tersebut di dapatkan dari hasil wawancara pimpinan sekolah, pembina pramuka dan perwakilan anggota pramuka dengan cara peneliti melakukan wawancara maka peneliti mendapatkan data atau hasil jawaban yang disampaikan oleh bapak Gustian, S.PdI sebagai kepala sekolah SMPN 1 Pemangkat pada senin, 12 oktober 2020 pukul 08.00, yaitu: “ekstrakurikuler pramuka SMPN 1 pemangkat mengembangkan berbagai karakter di dalamnya namun memang ada karakter yang lebih diunggulkan seperti religius dan nasionalis anggota pramuka tersebut. Karakter lainnya juga dikembangkan dengan baik namun memang pada karakter religius dan nasionalis sedikit lebih diunggulan untuk di kembangkan”.

Sedangan dari pembina pramuka berpendapat mengenai karakter ekstrakurikuler pramuka yang dikembangkan oleh pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah sejalan dengan pendapat atau program yang disampaikan kepala sekolah SMPN 1 Pemangkat. Adapun hal atau data berupa jawaban dari hasil wawancara yang diberikan oleh bapak Zumaidi, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 1 Pemangkat pada selasa, 13 oktober 2020 pukul 09.00, yaitu: “sejalan dengan program kepala sekolah pembina sebagai pelaksana mengatakan bahwa program yang lebih diunggulkan atau di utamakan untuk dikembangkan adalah karakter religius dan nasionalis yang mana dapat di lihat pada kegiatan apabila memasuki waktu ibadah maka kegiatan akan dihentikan terlebih dahulu untuk melaksanakan ibadah dan pada karakter nasionalis di lihat di awal kegiatan akan di mulai dengan berdoa dan menyayikan lagu wajib sebagai bentuk nasionalis anggota”.

Kemudian dari hasil wawancara kepada Murin Sanjaya pada rabu, 14 oktober 2020 pukul 13.00 sebagai salah satu perwakilan anggota pramuka, yaitu: “dari pihak sekolah ataupun pembina pramuka ada mengembangkan karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong walaupun yang di rasa lebih dominan dikembangkan adalah karakter religius dan karakter nasionalis karena mereka merasa banyak mendidik tentang ketaatan beragama juga rasa cinta tanah air”.

Kemudian dari hasil wawancara kepada Uray Ferdiansyah pada senin, 01 februari 2021 pukul 10.00 sebagai salah satu perwakilan anggota pramuka, yaitu: “pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari pihak sekolah memfokuskan kepada penanaman karakter yang bersifat religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Namun, penanaman karakter yang sering dimunculkan adalah karakter religius dan nasionalis yang dimana banyak menanamkan dan mendidik tentang ketaatan beragama yang di lihat apabila memasuki waktu untuk melaksanakan ibadah dahulu dan pada karakter nasionalis dapat di lihat dengan selalu menyayikan lagu wajib seblum melaksanakan kegiatan lain sebagai bentuk nasionalis anggota pramuka”.

 Hasil wawancara mereka sebagai perwakilan anggota pramuka tersebut sama dan berkesinambungan dengan hasil wawancara dari pimpinan sekolah dan pengajar pramuka. Karakter-karakter tersebut menjadi indikator pencapaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah khususnya dalam lingkup kepramukaan membuat tujuan sebagai poin yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya pembinaan pramuka ini yang mana sasaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kuat berkeyakinan agama.

2. Memiliki mental kuat dan moralnya serta berjiwa Pancasila.

3. Sehat, segar dan kuat jasmaninya.

4. Cerdas/berintelek, tangkas dan terampil.

5. Berwawasan luas dan dalam.

6. Berjiwa kepemimpinan dan patriot.

7. Nasionalis dan peka terhadap perubahan lingkungan.

8. Tinggi pengalaman.

Sasaran yang ingin dicapai ini di bentuk atau dapat dikembangkan berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kurikulum 2013, Ada lima nilai karakter utama yang berasal dari Pancasila yang menjadi keutamaan pengembangan gerakan PPK, yaitu: religius/agamis, cinta tanah air/nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan atau solidaritas. Kemudian karakter-karakter tersebut dikembangkan di dalam kegiatan pramuka yang mana kegiatannya akan mencakup pengembangan nilai-nilai kelima karaker tersebut. Kemudian, didapatlah sebagaimana sasaran di atas. Karakter-karakter yang dikembangkan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat telah sesuai dengan indikator dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kurikulum 2013 yang menyatakan terdapat lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK, yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan yang mana pada setiap indikator memiliki deskripsinya tersendiri dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan didapatkan bahwa dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan agenda yang di buat olehPelaksanaan Kegiatan.

**Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler** pramuka pada penelitian ini di dapat dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, pembina pramuka dan perwakilan anggota pramuka dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong di SMPN 1 Pemangkat. Mereka menyatakan dalam hasil wawancara bahwa yang disampaikan pembina pramuka SMPN 1 Pemangkat sebagai perwakilan pelatih pramuka menyatakan “dalam pelaksanaannya pertama adalah program ibadah yang tidak boleh dilewatkan. Setelah itu, peringatan hari besar nasional ataupun agama yang sering dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan, memanfaakan ilmu-ilmu pramuka yang di dapat untuk membantu teman ataupun diri sendiri.

Kemudian, ikut dalam kegiatan sosial, penggalangan dana bantuan dan bakti sosial, ikut kegiatan gabungan dengan pihak luar seperti sekolah lain dan lembaga yang terkait misalnya basarnas PMI dan kepolisian juga masyarakat. Selain hal itu dari kepala sekolah sebagai perwakilan pihak sekolah juga memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka tingkat penggalang dalam pengembangan karakter religus, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong adalah “Sekolah memberikan program seperti bantun pendanaan untuk program tahunan, membantu dalam keikutsertan lomba, membantu pelaksanaan kegiatan gabungan, menyediakan fasilitas seperti tempat untuk kegiatan juga membantu memecahkan permasalahan yang ada dengan cara berdiskusi dengan pembina pramuka ataupun anggotanya”. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil dari pihak sekolah di dapat kegiatan yang akan dikembangkan harus sesuai dengan poin-poin yang ditentukan sebagai berikut:

1. Aplikasi latihan/kegiatan kelompok peserta didik dilakukan di gugus depan.

2. Aplikasi kegiatan dilakukan sebanyak mungkin dengan praktik dan tetap memperhatikan ketertibandan kondisi berupa kegiatan nyata yang memberi kesesuayan kepada peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan usia, kemampuan jasmani dan rohani.

3. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara efektif yaitu sederhana, gampang memanfaaatkan sumber daya yang ada danekonomis , tetapi berdaya guna dan tepat sasaran.

4. Pelaksanaan latihan/kegiatan menyesuikan anggaran dasar gerakan pramuka.

5. Pelaksanaan kegiatan/latihan dibuat dengan berkelanjutan dalam program latihan.

**Hambatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat dalam kegiatannya tentu tidak akan terlepas dari kesulitan ataupun hambatan yang ada di dalam pelaksanaannya. Namun, tentu ada cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan dengan lancar dan sebagaimana mestinya. Dari hasil wawancara, peneliti mendapati data mengenai hambatan serta solusi yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut.

Dari hasil wawancara pimpinan sekolah,pengajar pramuka, dan perwakilan anggota pramuka didapatlah hasil atau jawaban mengenai hambatan yang di alami serta solusi yang di lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat sebagai berikut: Pembina pramuka merasa hambatan hanya ada pada pendanan yang masih di rasa kurang. Namun, dapat di bantu dengan iuran anggota. Pihak sekolah merasa tidak ada hambatan yang dirasakan dalam kegiatan pramuka ini. Anggota pramuka merasa tidak ada permasalahan yang dirasakan dalam kegiatan ini karena di lakukan dengan senang hati.

Selain hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat peneliti juga bertanya mengenai hambatan yang dirasakan dalam pembentukan karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat. Dari pertanyaan tersebut pembina pramuka mengatakan merasa tidak ada hambatan khusus dalam pembentukan karakter tersebut, hanya ada sedikit hambatan pada persoalan pendanaan seperti pada kegiatan gabungan keluar sekolah. Selain itu masalah lainnya dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN 1 Pemangkat atau bahkan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia bahkan mendunia adalah pandemi virus covid-19 yang mengakibatkan proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Masalah virus covid-19 menjadi hambatan yang di rasa sulit untuk diselesaikan sekolah, dengan demikian sekolah mengikuti arahan yang diberikan pemerintah dalam permasalahan ini.

Pembahasan Gambaran Karakter yang dikembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN 1 Pemangkat

Gambaran karakter yang dikembangkan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari KEMENDIKBUT dalam kurikulum 2013 yang menyatakan ada lima nilai karakter utama yang menjadi keutamaan pengembangan gerakan PPK, yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Pada paparan data Tabel 4.1 Karakter Ekstrakurikuler Pramuka terlihat bahwa karakter yang dikembangkan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat pada kegiatan tersebut dapat membangun dan membentuk siswa agar dapat menjadi insan yang proaktif dengan mahluk lainnya ataupun dengan alam sekitarnya sehingga memberi nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi anggota pramuka seperti sikap disiplin sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sosial, budaya, dan memiliki sifat jujur dan penuh tanggungjawab.

Kondisi itu sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Samani & Hariyanto (2011:9) yang mengatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan karakter religuis, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong dapat memberi nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi anggota pramuka kedepannya, karena pada dasarnya hal tersebut pada dasarnya bermaksud untuk menciptakan generasi yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan teori pendapat dari Daryanto (2013:146) yang menyatakan ekstrakurikuler pramuka mengembangkan berbagai karakter karena pada dasarnya manfaat dan capayan pendidikan ekstrakurikuler adalah mengembangkan, menyalurkan, mengembangkan, membimbing serta melatih sikap disiplin siswa siswi sebagai bagian dari masyarakat pada saat mengadakan hubungan timbal balik dengan lingungan masyarakat, budaya, jagad raya, dan tuhan serta diri sendiri agar dapat menghasilkan manusia yang berkreativitas tinggi, tanggung jawab dan penuh dengan karya agar sikap kejujuran, kepercayaan agar menjadi individu yang ikut serta dalam penanganan terhadap permasalahan yang timbul.

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah dan pembina pramuka diketahuilah bahwa gambaran karakter yang dikembangkan menurut kepala sekolah dan pembina pramuka SMPN 1 Pemangkat adalah karakter religus siswa, karakter nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Contoh pengembangan pada karakter religius misalnya anggota diberikan kegiatan yang dapat mengembangkan pribadinya ke arah yang lebih dekat dengan Tuhan dan nasionalis adalah bagaimana cara mengenalkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air, patuh hukum, bangga pada negara dan pahlawan yang ada. Dengan demikian pada kegiatan pramuka akan nampak karakter yang memang di bangun dan akan menguatkan anggota pramuka didalamnya dengan pengembangan karakter yang ada.

Pengembangan karakter yang ingin dibentuk oleh kepala sekolah dan pembina pramuka sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan penguatan karakter generasi bangsa yang digulirkan sejak tahun 2016. Ada lima nilai karakter utama yang berasal dari Pancasila, yang menjadi keutamaan pengembangan gerakan PPK: yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Karakter-karakter tersebut sesuai dengan yang ingin dikembangkan atau di bentuk pada Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang dalam Membentuk Karakter di SMPN 1 Pemangkat.

Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang dalam Membentuk Karakter di SMPN 1 Pemangkat

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang dalam membentuk karakter di SMPN 1 Pemangkat adalah sebuah keterangan yang menyatakan atau yang membahas mengenai proses pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Hasil proses pelaksanaan kegiatan ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dikarenakan terdapat kendala yang membuat observasi tidak dapat dilaksanakan dan pelaksanaan kegiatan yang dilampirkan pada penelitian ini ialah hasil dari pelaksanaan kegiatan pramuka pada tahun 2019. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya suatu masalah pandemi virus covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia dan menyebabkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut juga memberi pengaruh terhadap penelitian yang di buat penulis.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang semestinya dilakukan seperti pada tahun-tahun sebelumnya dengan berbagai macam agenda ataupun kegiatannya menjadi tidak dapat dilaksanakan dikarenakan akan berbahaya bagi peserta atupun sekolah tersebut. Hal tersebut menyebabkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat yang semestinya dilaksanakan menjadi tidak dapat dilaksanakan. Walau demikian, pemerintah khususnya kementrian pendidikan memberi saran pelaksanaan proses belajar mengajar melalui jalur daring atau online dari rumah masing-masing. Tetapi khususnya untuk kegiatan pramuka akan di rasa sulit untuk dilakukan karena banyak kegiatan dalam pramuka yang harus dilakukan di luar ruangan, pelaksanaan kegiatan online haya berupa pemberian materi kepada anggota. Terlepas dari pelaksanaan yang terganggu dikarenakan virus covid-19 sebenarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat memiliki berbagai macam kegiatan ataupun program yang seharusnya akan dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk atau jalur pelaksanaannya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat dilaksanakan berdasarkan dua jalur yang pertama adalah berdasarkan jalur yang memang sudah di buat dan direncanakan sebelumnya dengan demikian kegiatan yang diadakan ataupun dilaksanakan sudah masuk dalam agenda yang memang ingin dikembangkan. Pada jalur yang kedua adalah tidak berdasarkan jadwal yang sudah ada atau didapatkan kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan saat itu yang memang tidak ada sebelumnya di dalam jadwal kegiatan, seperti kegiatan amal yang dilakukan saat adanya bencana.

Untuk mewujudkan pelaksanaannya maka anggota harus di bekali dengan sifat-sifat yang akan di bangun pada diri anggotanya khususnya pada tingkat penggalang yang di antara sifat-sifat tersebut adalah petualangan, kompetitif baik secara kelompok, kepedulian social, dan mempunyai jiwa petualangan. Hal tersebut juga sejalan dengan teori pendapat dari Bahtiar (2018:53) yang mengatakan bahwa perlu adanya pembekalan sifat-sifat yang akan di bangun pada diri anggota pramuka yaitu sifat terpuji, penjelajahan alam, berdaya saing atau juang baik secara individu atau kelompok, pengekpresian diri melalui pentas seni budaya atau lainnya, persaingan perorangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi,ketangkasan solidaritas , dan penguatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Semua pembekalan sifat-sifat yang akan di bangun pada diri anggota pramuka tersebut sejalan dengan proses pelaksanaan kegiatan pramuka yang terdapat pada tabel 4.2 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Pemangkat yang mana tabel tersebut melampirkan kegiatan pelaksanaan pramuka berlangsung yang memuat kegiatan pioneering, game, latihan-latihan kepramukaan, penyuluhan narkoba, pelantikan dan kegiatan-kegiatan positif yang mampu menumbuhkan serta mengembangkan karakter-karakter positif pada setiap anggota pramuka.

Pembekalan sifat-sifat yang akan di bangun pada diri anggota pramuka yang peneliti amati tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Erliani (2016) yang menyatakan pada dasarnya kegiatan ektrakurukuler ini agar dapat menciptakan atau membentuk karakter siswa, meliputi: latihan rutin mingguan/harian denganbahan ajar yaitu: arah mata angin, surviva atau keselamatanl, Peta pita, dan tali-temali, upacara, Permainan, penjelajahan, Demonstrasi, Jambore, dan Lomba Tingkat.

Tantangan yang di dapatkan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang dalam Membentuk Karakter yang ada di SMPN 1 Pemangkat

Hambatan yang dialami ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang dalam membentuk karakter di SMPN 1 Pemangkat, berdasarkan hasil wawancara dari sumber data langsung pada penelitian ini ialah kepala sekolah dan pembina pramuka serta anggotanya dan diperolah bahwasanya dalam kegiatan tersebut pihak sekolah merasa tidak adanya hambatan yang membuat kegiatan ekstrakurikuler pramuka sulit untuk dilaksanakan, dikarenakan fasilitas yang sudah tersedia seperti lapangan untuk kegiatan mingguan, berdasarkan hal tersebut maka proses pelaksanaan kegiatan pramuka dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Namun, dikarenakan adanya sebuah pandemi covid-19 yang mendunia yang juga terjadi di Indonesia mengakibatkan pengaruh atau dampak yang sangat besar bagi pendidikan Indonesia khususnya kegiatan pramuka di SMPN 1 Pemangkat pada tahun 2020 yang menjadikan kegiatan pramuka tidak dapat dilaksanakan hingga akhir tahun 2020 ini karena di rasa sangat sulit untuk menjalankan kegiatan pramuka seperti biasanya dikarenakan banyak aturan atau pencegahan penyebaran virus yang harus di patuhi serta akan sangat membahayakan bagi seluruh anggota.

Hasil kedua adalah pembina pramuka mengatakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak banyak hambatan yang dihadapi namun ia mengatakan tetap ada hambatan yang dialami seperti kesulitan untuk mempertahankan jumlah anggotanya dikarenakan ada siswa ataupun siswi yang tidak melanjutkan kegiatan ekstrakurikulernya karena ia merasa hanya diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut di kelas tujuh saja. Selain itu hambatan lain seperti pendanaan yang di rasa masih kurang namun tetap dapat diatasi dengan cara iuran dari setiap anggota pramuka tersebut.

Dengan adanya solusi dengan cara iuran, maka penguatan pendidikan karakter pada nilai kegotong royongan telah dapat direalisasikan. Maka, hambatan yang timbul dapat diselesaikan dan telah sesuai dengan ketentuan seperti penguatan karakter yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang timbul didalamnya. Penyelesaian masalah yang timbul dapat diselesaikan oleh seluruh aspek yang ikut ada didalamnya dengan cara bekerjasama. Hal tersebut juga menujukkan bahwa tujuan pendidikan karakter telah terlaksanakan dengan baik, hal tersebut telah sesuai dengan teori pendapat dari Lickona (2012:78) yang mengatakan terdapat tiga tujuan dari pendidikan karakter, yaitu: orang yang baik, sekolah yang baik, dan masyarakat yang baik.

Dengan demikian, sekolah telah melaksanakan penguatan karakter dan memberi contoh terkait pelaksanaan ataupun bentuk perwujudan karakter yang dikembangkan di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah mengenai adanya siswa yang tidak melanjutkan ekstrakurikuler pramuka dan masalah covid-19 adalah dengan cara sekolah melakukan sosialisasi lebih mengenai pentingnya dan keunggulan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti anggota bisa mendapatkan prestasi lebih di bidang selain pendidikan dalam kelas. Sedangkan solusi terhadap masalah virus yang melanda adalah dengan cara tidak dilaksanakannya kegiatan pramuka untuk sementara waktu oleh pihak sekolah. Hal tersebut di rasa sangat baik bagi siswa di masa pandemi virus covid-19 agar siswa terhindarkan dari virus tersebut.

CONCLUSION

1. Hasil gambaran karakter yang dikembangkan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 1 Pemangkat terlihat bahwa ada lima karakter yang dikembangkan dan sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari KEMENDIKBUD dalam kurikulum 2013 yang memuat lima nilai karakter, yaitu: religius atau agamis, nasionalisme atau cinta tanah air, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan atau tolong menolong .

2. Proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang dalam membentuk karakter anggota di SMPN 1 Pemangkat dirasakan sudah sangat relepan dan cocok dengan karakter yang ada di SMPN 1 Pemangkat terlihat dari hasil wawancara mengenai kegiatan tahun 2019 dikarenakan tidak terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tahun 2020 akibat virus covid-19. Walau demikian, hasil yang di dapat adalah kegiatan yang dilakukan merupakan program yang mendukung untuk kemajuan karakter telah dijalankan dengan baik.

3. Tantangan yang ditemui ekstrakurikuler pramuka dalam menciptakan karakter di SMPN 1 Pemangkat adalah berupa pendanaan yang masih di rasa kurang untuk melaksanakan kegiatan yang ada dan adanya virus

covid-19 yang melanda Indonesia hingga berakibat tidak dapat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun dengan kebijakan pembina pramuka hal tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan iuran anggota dan melaksanakan kegiatan pencegahan meluasnya penyebaran virus covid-19. Dengan demikian, hambatan yang ada dapat diselesaikan ataupun diantisipasi dan akhirnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan lancar.

**Saran** Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kegiatan ektrakurikuer pramuka tingkat penggalang dalam membentuk karakter di SMPN 1 Pemangkat, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki atau lebih memperlancar kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 1 pemangkat dalam membentuk karakter:

1. Dalam pengembangan pembentukan karakter di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka hendaknya seluruh anggota dan orang-orang yang ada didalamnya harus lebih mengetahui mengenai karakter apa saja yang akan dikembangkan dengan demikian akan lebih mempermudah seluruh aspek yang ada didalamnya untuk bekerja sama mengembangkan atau mencapai tujuannya.

2. Untuk kepala sekolah dan pembina pramuka harus lebih berkoordinasi dan saling bekerja sama lagi agar tidak terjadi kesalahan komunikasi dalam menjalankan berbagai kegiatan guna mengembangkan karakter anggotanya dengan demikian seluruh aspek yang ingin membangun kegiatan tersebut akan menjadi sangat kuat.

3. Bagi peneliti lainnya yang nantinya ingin mengkaji penelitian serupa sebaiknya lebih mengedepankan apa yang menjadi kelemahan-kelemahan yang dirasa ada dalam penelitian ini supaya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi kedepannya.

REFERENCES

 Aji, Anggatra Herucakra. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. <http://journal.student.uny.ac.id>.

Almanshur, Fauzan. & Ghony, Djunaidi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke-3). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Amreta, Midya Yuli. 2018. *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital*. http://ejournal.sunan-giri.ac.id.

Asnawi, Ibnu Hanif & Triwahyuningsih. 2014. *Peranan Pembina Pramuka dalam*

 *Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman*. <http://journal.uad.ac.id>.

Bahtiar, Reza Syehma. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS PRESS.

Cenya Kristi (2020), *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik.* http://[*jurnalmahasiswa.unesa.ac.id.*](https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35351)

Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Elisa, dkk. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka.* http://*ejournal.undiksha.ac.id.*

Erliani, Sa’adah. 2016. *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian*. https://media.neliti.com.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA.

Gazali, Novri dkk. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. http://*[*journal.um-surabaya.ac.id.*](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Axiologiya/article/view/1898)

Hajar, St. 2019. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMAN 4 Soppeng*. http://eprints.unm.ac.id.

Hancock, Beverley, dkk. 2009. *An Introduction to Qualitative Research*. (Online). Retrieved Februari 2020, from [Https://www.rds-yh.nihr.ac.uk](https://www.rds-yh.nihr.ac.uk).

Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Komalasari, Kokom & Sapirudin, Didin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lickona, Thomas. 2012. *Character Education: Seven Crucial Issues*. (Online). Retrieved Februari 2020, from https://www.tandfonline.com/ doi/abs/10.1080/01626620.1999.10462937.

Marzuki dan Hapsari, Lysa. 2015. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan dI MAN 1 Yogyakarta*. http://[journal.uny.ac.id.](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8619)

Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyani, Ardi Novan. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Woro, Sri dan Marzuki. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*. http://[*journal.uny.ac.id.*](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/10733)

Ratnawati, Indah dkk. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka.* http:// jo*urnal2.um.ac.id*.

Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santosa, Sedya dan Hikmah, Afroh N ailil. 2015. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaklik Sleman. http://*[*digilib.uin-suka.ac.id.*](http://digilib.uin-suka.ac.id/25184/)

Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarlika, Alfiandra dan Kurnisar. 2015. *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III.* http://[*ejournal.unsri.ac.id.*](https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4584)

Sunardi, Andri Bob. 2016. *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, dkk. 2016. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka*. https://ejournal.upi.edu.ac.id.